



**PENGARUH STRATEGI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PELAJARAN AKUNTANSI SMK PGRI
WONOASRI TAHUN AJARAN 2011/2012**

Ryfandi Andy Prasetya

Isti Apriliyanti

Henik Puspita Sari

Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun

ryfandi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze The Influence of Learning Strategies and Parental Concern Either Jointly or Independently to Class X Student Achievement Accounting Lessons SMK PGRI Wonoasri. The analysis method used multiple linear regression and hypothesis testing processed using SPSS. The results showed that the learning strategy has a positive and significant impact on achievement for students in learning achievement is affected by the use of learning strategies. Parental attention has a positive and significant impact on learning achievement because in learning achievement is also influenced by parental concern. Learning strategies and attention parents together has a positive and significant impact on academic achievement.

Keywords: Learning Strategies, Parental attention, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi belajar dan perhatian orang tua baik secara bersama-sama maupun secara mandiri terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pelajaran Akuntansi SMK PGRI Wonoasri. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar karena siswa dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang digunakannya. Perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar karena dalam meraih prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Strategi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antar lain bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada dasarnya, belajar adalah Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat tercermin dari prestasi belajar yang dicapai. Namun demikian bukan berarti bahwa siswa yang berprestasi kurang baik disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Banyak siswa yang kurang berhasil atau tidak mendapat hasil yang memuaskan dalam pelajarannya karena mereka tidak menerapkan strategi belajar yang efektif (Ketut Sudarma dan Fitria Nugraheni, 2005:28-29).

Berhasilnya proses pendidikan di sekolah ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Faktor kedua dari dalam diri siswa, karena dalam diri siswa berbeda baik dalam motivasi belajar maupun strategi belajarnya. Faktor ketiga dari perhatian orang tua, karena pada saat anak di rumah orang tua sangat berperan dalam memotivasi belajar anak dalam menunjang prestasi belajar.

Kesalahan yang banyak dibuat oleh para siswa SMK PGRI Wonoasri adalah menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat, sehingga mereka diburu-buru waktu. Cara belajar yang demikian membuat siswa kurang istirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit, oleh karena itu perlu strategi belajar yang efektif agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto strategi belajar adalah cara-cara belajar yang baik untuk dapat mengatur waktu seefisien mungkin dan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. (Ketut Sudarma dan Fitria Nugraheni, 2005:33). Jadi strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan teknik-teknik untuk mempelajarinya. Penentuan strategi belajar umumnya tidak seluruhnya efektif bagi setiap orang, artinya: mungkin strategi yang digunakan itu efektif untuk seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

Perhatian orang tua kepada anaknya khususnya orang tua siswa SMK PGRI Wonoasri di rumah terkadang kurang maksimal. Hal ini disebabkan sebagian orang tua mempunyai kesibukan sendiri, disamping ketidakmampuan orang tua pada mata pelajaran Akuntansi. Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan apabila anaknya mengalami kesulitan dengan meluangkan waktu dan tenaga demi masa depan anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar Akuntansi yang memuaskan.

Hermin (dalam Pupuh Fathurohman, 2007:76) berpendapat bahwa perhatian orang tua adalah keaktifan yang dikerahkan oleh orang tua untuk memberikan motivasi atau dorongan positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Jadi perhatian orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga peran orang tua di sini sebagai pendidik yang utama dan pertama akan berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan bagi anaknya. Perhatian ini dapat berupa bentuk memberikan fasilitas belajar, cara orang tua mendidik serta memotivasi anak dalam belajar untuk menunjang prestasi belajar.

Bagi seorang siswa disamping menguasai materi pelajaran, juga diharapkan dapat mengetahui kondisi dari dalam dirinya sehingga dalam proses pembelajaran dapat diikuti secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Bloom (dalam Reni Akbar, 2004:68) prestasi belajar merupakan proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan.

Jadi strategi belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut merupakan bagian dari proses belajar dan setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh strategi belajar dan perhatian orang tua yang dituangkan dalam penelitian dengan judul: "Pengaruh Strategi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pelajaran Akuntansi SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2011/2012."

TELAAH LITERATUR

Prestasi Belajar

Mengapa kita belajar? kita belajar karena kita lahir dengan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tidak mungkin dapat terpuaskan tentang dunia yang kita hidup di dalamnya. Oleh karena ingin tahu, jadi kita berusaha mencari dan mengingat (Diana Beaver, 2006:10).

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut Bloom (dalam Reni Akbar, 2004:68) prestasi belajar merupakan proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajarannya di sekolah (Tulus, 2004:75).

Menurut Lanawati (dalam Reni Akbar, 2004:168) prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan bahwasannya prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur dengan tinggi rendahnya nilai dalam suatu bidang studi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mengukur suatu keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah, salah satu alat yang bisa digunakan adalah prestasi yang diperolehnya di sekolah. berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Reni Akbar, 2004:168 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

1. Faktor-faktor yang ada pada diri siswa
Taraf intelegensi, Bakat khusus, Taraf pengetahuan yang dimiliki, Taraf kemampuan berbahasa, Taraf organisasi kognitif, Motivasi, Kepribadian, Perasaan, Sikap, Minat, Konsep diri, Kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis).
2. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga
Hubungan antar orang tua, Hubungan orang tua anak, Jenis pola asuh, Keadaan sosial ekonomi keluarga.
3. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah
Guru: kepribadian guru, sikap guru kepada siswa, keterampilan didaktik, dan gaya mengajar, Kurikulum, Organisasi sekolah, Sistem sosial disekolah, Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan, Hubungan sekolah dan orang tua, Lokasi sekolah.
4. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sosial yang lebih luas
Keadaan sosial, politik dan ekonomi, Keadaan fisik: cuaca dan iklim.

Strategi Belajar

“Strategi belajar adalah cara-cara belajar yang baik untuk dapat mengatur waktu seefisien mungkin dan mencapai hasil yang semaksimal mungkin” Slameto (dalam Ketut Sudarma dan Fitria Nugraheni, 2005:33).

“Strategi belajar adalah cara belajar yang menyenangkan, terjadwal dan tidak memakan banyak waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal” Joseph Frank Landsberger (dalam Pupuh Faturahman 2007: 21).

“Strategi belajar adalah suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang telah ditentukan” Aswan Zain (dalam Pupuh Faturahman 2007: 21)

Dari beberapa pengertian diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar efektif adalah cara-cara belajar yang teratur, terencana sebagai upaya siswa dalam menanggulangi masalah-masalah atau kesulitan belajar yang mereka hadapi serta upaya siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan teknik-teknik untuk mempelajarinya. Penentuan strategi belajar umumnya tidak seluruhnya efektif bagi setiap orang, artinya: mungkin strategi yang digunakan itu efektif untuk seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain. Kebermaknaan strategi belajar yang efektif tergantung pada karakteristik individu dalam belajar dan penggunaan strategi belajar dalam mempelajari sesuatu.

a. Belajar dengan Teratur

Setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur. Lebih-lebih dalam hal belajar. Pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Pengertian teknik belajar yang baik berupa beberapa unsur-unsur untuk bekerja secara teratur. Kalau hal ini sudah menjadi kebiasaan seorang siswa dalam kesehariannya, maka sifat ini akan mempengaruhi jalan pikirannya. Dengan pikiran yang teratur, ilmu itu dapat dimengerti dan dikuasai.

Penting membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Sikap yang terbiasa teratur adalah cerminan kepribadian. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berfikir. Kejernihan dalam berfikir yang diperlukan selama menuntut ilmu itu harus dipertahankan. Itulah kiat utama dalam belajar (Syaiful Bahri, 2002:12)

b. Pengaturan Waktu Belajar

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi siswa. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik, terutama waktu untuk belajar serta tidak mempunyai rencana belajar yang tepat.

Penggunaan waktu belajar secara efisien dapat meningkatkan belajar seseorang. Oleh karena itu setiap siswa sebaiknya dapat mengatur waktu belajarnya secara efisien.

c. Berkonsentrasi dalam Belajar

Menurut Syaiful Bahri, (2002:15) konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Misalnya, konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Sedangkan konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu mata pelajaran dengan menyampingkan pelajaran-pelajaran yang lain. Seorang siswa selalu melaksanakan konsentrasi dalam belajarnya. Tanpa konsentrasi tidak mungkin belajar dengan baik. Banyak siswa tampak membaca buku dengan melihat halaman buku yang di bacanya, tetapi yang tampak bukan tulisan melainkan foto-foto yang ada di sampingnya. Ditempat lain ada siswa tampak tekun membaca, tetapi tidak satupun yang dipahaminya. Semua itu tak lain karena tidak adanya konsentrasi.

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah pemusatan seluruh aktivitas orang tua yang ditunjukkan kepada anak agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Abu Ahmadi (dalam Pupuh Fathurohman, 2007:76).

Perhatian orang tua adalah keaktifan yang dikerahkan oleh orang tua untuk memberikan motivasi atau dorongan positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Hermin (dalam Pupuh Fathurohman, 2007:76)

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang tua dengan pemusatan seluruh jiwa dan tenaga untuk mengarahkan anak untuk mendapatkan prestasi belajar secara maksimal.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap belajar, karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Sutjipto Wirowidjojo (pada Slameto, 2010:60-61) dengan pertanyaanya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Menurut Karin Ireland ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak meraih perstasi belajar diantaranya:

1. Doronglah anak untuk gemar membaca. Caranya dengan mengajaknya ke perpustakaan bersama-sama dan buatlah aktivitas itu menjadi suatu kebiasaan. Buatlah saat itu menjadi saat yang menyenangkan dan biarkan dia memilih bebrapa buku untuk dibaca (Karin Ireland, 2003:12).
2. Bimbinglah anak untuk mengembangkan kemampuan belajarnya yang baik. Dengan cara mintalah anak untuk membaca buku catatntnya supaya tidak melupakan informasi detail saat mengandalkan ingatannya. Pastikan anak membaca dan mengerti intruksinya sebelum memulai (Karin Ireland, 2003:25).
3. Tunjukkan kepada anak cara menentukan prioritas. Bantulah anak untuk belajar membuat daftar pekerjaan yang harus dilakukan berdasarkan urutan kepentingannya serta bantulah anak menentukan tugas mana yang memerlukan banyak waktu dan perhatian, dan tugas mana yan dapat dilakukan dengan sedikit usaha (Karin Ireland, 2003:27)
4. Bantu anak untuk mengatur tugasnya. Dalam hal ini, orang tua dapat membantu anak dengan memberikan buku agenda sehingga dia dapat mencatat semua tugas yang diberikan di sekolah dalam buku tersebut (Karin Ireland, 2003:35).
5. Buatlah kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. Dengan cara membantu anak menemukan hal yang menyenangkan dari pelajarannya dan bantulah anak melihat bagaimana informasi itu dapat berguna baginya di luar sekolah (Karin Ireland, 2003:74).
6. Ajarkan anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri adalah dengan membiarkan anak bertanggung jawab disetiap bidang bidang dalam hidupnya (Karin Ireland, 2003:164).
7. Bantulah anak untuk menjadi mandiri. Ajarkan anak untuk dapat menerima ketidak pastian dan merasa wajar saat merasa takut. Biarkan anak belajar dari kesalahanya.

Pujilah kemandirianya meskipun hasilnya tidak terlalu bagus (Karin Ireland, 2003:219).

Prinsip mendidik anak sebenarnya sama untuk anak usia berapa saja, yaitu menyampaikan ajaran, mendisiplinkan, memberikan imbalan (*rewards*) dan memberikan teladan, hanya bobot dan tekniknya yang berbeda untuk setiap jenjang usia. Menurut Jarot Wijanarko mengemukakan cara orang tua mendidik anak sebagai berikut:

1) Aturan/ ajaran.

Ajaran/ aturan berfungsi sebagai batasan norma, etika dan sopan santun. Ajaran ini juga dapat membuat seorang anak akan terbiasa hidup dengan aturan agar tertib, mengerti aturan agar sopan santun dan memiliki kedewasaan dan perkembangan emosi dan sosial yang baik (Jarot Wijanarko, 2012:22).

2) Hukuman/ mendisiplinkan anak.

Hukuman/ mendisiplinkan adalah bagian dari pendidikan. Tidak menghukum anak ketika melanggar aturan yang telah disepakati, berarti tidak mendidik. Bagian dari mendidik adalah menghukum, mendisiplinkan anak, itu dari salah satu bentuk dari keadilan, kasih dan perhatian (Jarot Wijanarko, 2012:23).

3) Hadiah/ *rewards*

Fungsi dan tujuan *rewards* yaitu merupakan apresiasi atau penghargaan, memotivasi orang melakukan hal yang sama sekali lagi, serta untuk membangun hubungan pribadi antara orang tua kepada anak. Menurut Jarot Wijanarko, (2012:47-51) bentuk-bentuk hadiah/ *rewards* dapat berupa:

1. Pujian, pujian merupakan *reward* yang paling mudah, sederhana, efektif dan efisien. Misalnya pada saat ujian si anak mendapat nilai yang memuaskan maka orang tua harus memberikan pujian, karena dengan pujian akan mendorong anak untuk mendapatkan nilai yang memuaskan lagi, meskipun itu susah.
2. Uang, uang merupakan alat motivator yang luar biasa, anak akan melakukan apa saja untuk mendapatkan uang. Berikan anak sejumlah uang tertentu apabila mereka melakukan sesuatu atau memperoleh prestasi tertentu sesuai permintaan harapan orang tua.
3. Hadiah, berikan *rewards* kepada anak dengan hadiah baik barang yang dipakai, maian dan lainnya ketika anak mendapatkan nilai/ prestasi yang memuaskan.
4. Janji. Orang tua dapat memberikan janji kepada anak, karena janji cukup efektif untuk memotivasi anak misalnya kalau anak mendapatkan peringkat satu akan dijanjikan dibelikan sepeda.

4) Keteladanan

Keteladanan yang baik bagi pertumbuhan jiwa anak jika keteladanan itu didapatkan dari orang tua. Keteladanan dari orang tua akan mengisi hati nuraninya dan membangun citra diri dan moral dan etika (Jarot Wijanarko, 2012:52).

b. Memotivasi anak dalam belajar

Terkadang alasan mengapa anak tidak memiliki motivasi sendiri adalah karena mereka tidak mau melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Disamping itu anak tidak tahu bagaimana caranya atau tidak tahu dari mana harus memulai.

Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mempunyai kendali terhadap waktu dan tempat mereka melakukan pekerjaan akan lebih termotivasi dari pada anak-anak yang orang tuanya membuat semua keputusan. Dukunlah keputusan anak untuk sukses sebagian besar dengan usaha sendiri. Mintalah dia untuk terus berusaha dan mencoba cara baru untuk sukses dengan tantangan yang lebih sulit. Jangan buat sesuatu hal menjadi terlalu mudah, tetapi pujilah apa yang dicapainya (Karin Ireland, 2002:220-221).

Thomas Armstrong, (2002:76-80) menemukan cara yang tepat untuk memotivasi anak yang berbakat dibidangnya agar belajar secara optimal diantaranya sebagai berikut:

1. Belajar dengan Cara Linguistik

Cara terbaik anak-anak yang berbakat dibidang ini adalah dengan mengucapkan, mendengar dan melihat kata-kata. Cara terbaik memotivasi anak di rumah termasuk berbicara dengan anak, menyediakan banyak buku, rekaman, dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis.

2. Belajar dengan Cara Logis-Matematis

Anak-anak yang mempunyai kelebihan dalam jenis kecerdasan ini belajar dengan membentuk konsep dan mencari pola serta hubungan abstrak. Beri mereka (anak) materi kongkrit yang bisa dijadikan bahan percobaan, waktu yang berlimpah untuk mempelajari gagasan baru, kesabaran menjawab pertanyaan-pertanyaan ingin tahu mereka, dan penjelasan logis untuk jawaban yang anda berikan.

3. Belajar dengan Cara Spesial

Anak-anak yang unggul dalam bidang ini paling efektif belajar secara visual. Anak perlu diajari melalui gambar, metafora, visual dan warna. Cara terbaik memotivasi anak dengan cara media film, *slide*, Video, diagram, peta dan grafik.

4. Belajar dengan Cara Kinestetik-Jasmani

Anak-anak yang berbakat dibidang ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Anak memerlukan kegiatan belajar yang bersifat kinestetik, dinamik, dan viseral. Cara terbaik memotivasi mereka dengan cara melalui seni peran, improvisasi dramatis, gerakan kreatif dan semua jenis kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.

5. Belajar dengan Cara Musikal

Anak-anak dengan kecerdasan musikal belajar dengan irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari dengan mudah jika belajarnya diringi dengan musik, misalnya belajar sambil mendengarkan musik di radio.

6. Belajar dengan Cara Antarpribadi

Cara terbaik anak-anak yang berbakat dibidang ini adalah dengan berhubungan dan berkeja sama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dinamis dengan orang lain. misalkan biarkan mereka terlibat dengan kegiatan komunitas, klub dan lainnya.

7. Belajar dengan Cara Intrapribadi

Anak-anak yang berbakat dibidang ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk mendapatkan target, memilih kegiatan mereka sendiri dan menentukan kemajuan mereka sendiri melalui proyek (pekerjaan) apapun yang mereka minati.

8. Belajar dengan Cara Naturalis

Anak-anak yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika teribat dalam pengalaman di alam terbuka. Beri anak akses ke hutan untuk dijelajahi, bukit atau gunung untuk didaki dan jika anak tidak bisa berada di alam terbuka, maka pastikan mereka mempunyai kesempatan meneliti alam seperti pertanian, peternakan atau hanya mempunyai seekor hewan peliharaan yang anak rawat dan besarkan.

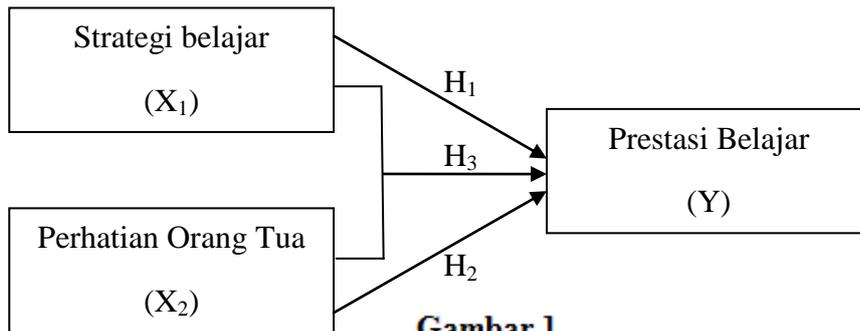
Pengaruh Strategi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan teknik-teknik untuk mempelajarinya. Penentuan strategi belajar umumnya tidak seluruhnya efektif bagi setiap orang, artinya: mungkin strategi yang digunakan itu efektif untuk seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain. Sedangkan perhatian orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga peran orang tua di sini sebagai pendidik yang utama dan pertama akan berpengaruh dalam menentukan

berhasil tidaknya pendidikan bagi anaknya. Perhatian ini dapat berupa bentuk memberikan fasilitas belajar, cara orang tua mendidik serta memotivasi anak dalam belajar untuk menunjang prestasi belajar.

Jadi strategi belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dan setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.

KERANGKA BERFIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Gambar 1

Keterangan:

Gambar tersebut menggambarkan hubungan parsial dan simultan strategi belajar dan perhatian orang tua untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa Akuntansi kelas X SMK PGRI Wonoasri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan dana alokasi khusus terhadap alokasi belanja daerah.

Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ = Strategi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri jurusan Akuntansi.
- H₂ = Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri jurusan Akuntansi.
- H₃ = Strategi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri jurusan Akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *ex post facto* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah, untuk mengetahui ada tidaknya kekuatan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan Sampel populasi yaitu mengambil seluruh populasi kelas X, dimana populasinya sebanyak 102 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Definisi Operasional

1. Strategi belajar (X_1) merupakan cara-cara siswa dalam belajar dengan teratur, menentukan waktu belajar serta berkonsentrasi dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.
2. Perhatian orang tua (X_2) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dengan pemusatan seluruh jiwa dan tenaga untuk memotivasi anak, serta cara orang tua mendidik sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang maksimal.
3. Prestasi belajar (Y) merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa atau peserta didik dalam proses belajar yang diambil raport prestasi harian semua mata pelajaran.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis menggunakan uji validitas dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid karena koefisiennya lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas karena nilai r alpha $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 15 butir instrumen pertanyaan tersebut reliabel. Uji normalitas karena rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal, uji multikolinieritas bahwa nilai *Variance Inflation Facktor* (VIF) dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar hasil analisis uji hetroskedastitas tidak memiliki pola tertentu baik bergelombang, menyebar maupun menyempit, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastitas, uji autokorelasi diketahui DW hitung berada diantara nilai batas du tabel dan 4 -du tabel jadi disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui bantuan SPSS. Adapun hasil analisis data terangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda dan hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.102	9.457		1.280	.204
	Total_X1	.514	.125	.377	4.114	.000
	Total_X2	.256	.124	.189	2.056	.042

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 17.0

$$Y = 12.102 + 0.514 X_1 + 0.256 X_2$$

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.314	2	20.157	10.133	.000 ^a
	Residual	196.941	99	1.989		
	Total	237.255	101			

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.314	2	20.157	10.133	.000 ^a
	Residual	196.941	99	1.989		
	Total	237.255	101			

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 17.0

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil uji t pada tabel 1, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Strategi Belajar (X_1) Berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).
Berdasarkan hasil penafsiran dari analisis uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,064 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi Belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).
- 2) Perhatian Orang Tua (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).
Berdasarkan hasil penafsiran dari analisis uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,644 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} jadi dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

2. Uji F

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil uji F pada tabel 2, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Strategi Belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Berdasarkan penafsiran kedua variabel di atas bahwa Strategi Belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh strategi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK PGRI Wonoasri yang jumlah respondennya sebanyak 102 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pelajaran akuntansi SMK PGRI Wonoasri. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah siswa sudah memahami pentingnya strategi belajar dan telah menerapkan strategi belajar tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, terutama membaca buku pelajaran dan membuat catatan secara teratur, menetapkan waktu belajar/ membuat jadwal.
2. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pelajaran akuntansi SMK PGRI Wonoasri. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya karena anak tidak lepas dari peran orang tua yang selalu memberikan perhatiannya, terutama memotivasi untuk membangkitkan semangat belajar,

memperhatikan waktu belajar anak, memberikan fasilitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan belajar di rumah.

3. Strategi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan secara simultan/ bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X pelajaran akuntansi SMK PGRI Wonoasri.
4. Sedangkan dari hasil uji secara parsial diketahui dari variabel independen dapat disimpulkan bahwa strategi belajar lebih berpengaruh secara dominan dibandingkan dengan perhatian orang tua, karena meskipun orang tua sudah memberikan perhatiannya secara maksimal tetapi anak tidak menerapkan strategi belajar yang baik maka hasilnya juga kurang memuaskan.

Saran

Adapun saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya pada siswa kelas X pelajaran akuntansi dengan jumlah sampel populasi 102 siswa, sehingga peneliti berharap untuk kedepannya agar mengambil populasi yang lebih luas lagi yaitu kelas X, XI dan kelas XII dan jumlah responden yang dijadikan populasi sampel penelitian tidak hanya 102 mahasiswa tetapi lebih banyak lagi. Karena semakin banyaknya responden yang diambil maka akan semakin representatif.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu strategi belajar dan perhatian orang tua, untuk itu peneliti berharap kedepannya agar variabel independen yang akan diteliti bisa lebih banyak lagi karena dalam prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi belajar dan perhatian orang tua saja namun masih banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang telah dipelajari dalam teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli misalnya pendapat dari Reni Akbar (2004: 168) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:
 - a) Faktor-faktor yang ada pada diri siswa: taraf intelegensi, taraf organisasi kognitif, kepribadian, konsep diri, kondisi fisik dan psikis.
 - b) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga: hubungan antar orang tua, jenis pola asuh dan keadaan ekonomi keluarga.
 - c) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah: kepribadian guru, gaya mengajar guru, keadaan fisik sekolah dan lokasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmad. 1990. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta

Ainurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Diana Beaver, 2006. *NLP For Lazy Learning*. (terjemahan Ahmad Khafi). Surabaya: Pustaka Baca!

Husaini Usman Dan Pramono Setiadi Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Jarot Wijanarko. 2012. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Banten: PT. Happy Holy Kids

Karin Ireland. 2003. *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*. (diterjemahkan Grace Satyadi). Jakarta: Erlangga



- Ketut Sudarma dan Ftria Nugraheni. 2005. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Jurnal Online (<http://unes.ec.id>, Diunduh 7 Maret 2012).
- Mulyatiningsih *et al.* 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar Dan Karier*. Jakarta: Grasindo
- Pupuh Fathurohman dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Reni Akbar. 2004. *Akselerasi*. Grasindo: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhadi Ibnu *et al.* 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thomas Armstrong. 2003. *Setiap Anak Cerdas* (terjemahan Rina Buntaran). Jakarta: Gramedia
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo